

Perumusan Rekomendasi Program Kerja Desa Digital di Desa Karuing, Kabupaten Katingan

Formulation of the Recommendation on Digital Village Work Plan in Karuing Village, Katingan District

Ariesta Lestari*

Abertun Sagit Sahay

Felicia Sylviana

Department of Informatics Engineering, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Central Kalimantan, Indonesia

email: ariesta@it.upr.ac.id

Kata Kunci

Desa Digital
Desa Wisata
SWOT

Keywords:

Digital Village
Digital Tourism
SWOT

Received: February 2023

Accepted: March 2023

Published: September 2023

Abstrak

Konsep desa digital merupakan salah satu program pemerintah Indonesia untuk mempercepat pembangunan desa dan mengurangi ketimpangan akses informasi antara desa dan kota. Kemajuan teknologi informasi yang sudah merambah pedesaan membuat implementasi desa digital menjadi lebih mudah dilaksanakan. Desa Karuing di Kabupaten Katingan menjadi sebagai salah satu desa yang menjadi pilot project desa digital di tahun 2023. Sebelum pilot project berjalan, sosialisasi mengenai konsep desa digital disampaikan kepada warga sekaligus melakukan diskusi dan observasi untuk perumusan program kerja. Perumusan program kerja dilaksanakan pada akhir tahun 2022 melibatkan perangkat desa dan masyarakat. Hasil FGD kemudian dianalisa menggunakan analisa SWOT yang menjadi dasar dalam perumusan program kerja desa digital. Program kerja yang direkomendasikan mencakup penyediaan infrastruktur TIK di desa Karuing, pemberdayaan masyarakat untuk pengelolaan infrastruktur TIK dan peningkatan literasi digital masyarakat guna pengimplementasian desa digital yang lebih maksimal. Fokus program kerja didasarkan pada potensi wisata Punggualas yang ada di desa Karuing dan kerajinan tangan kayu gaharu yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

Abstract

Digital village is the Indonesian government's program to accelerate the development of a village and reduce the inequality in access to information between village and city. Advances in information technology have penetrated rural areas. It makes the implementation of digital village easier to implement. Karuing is a village in Katingan Regency, one of the villages that pointed to implementing a digital village in 2023. A meeting was held to inform the community about the implementation of Digital Village, followed by discussion and observation. The formulation of the work program was conducted at the end of 2022 through a focus group discussion with the village officials and the community. The results of the FGD were then analyzed using SWOT analysis, which became the basis of the formulation of the work program. The recommended work program covers the provision of ICT infrastructure in Karuing village, empowering the community to manage the ICT infrastructure and increasing the community's digital literacy to maximize the implementation of the digital village. The main focus of the work program is the tourism attraction of Punggualas and the Eaglewood handicrafts that have high economic value.



© 2023 Ariesta Lestari, Abertun Sagit Sahay, Felicia Sylviana. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i5.4761>

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 dan perkembangan teknologi dan informasi yang cepat menyebabkan perubahan perilaku dan kebiasaan masyarakat. Perubahan ini tidak hanya berdampak di kota-kota besar namun juga merambah ke masyarakat pedesaan dimana pedesaan identik dengan daerah terpencil dimana akses informasi masih sangat terbatas. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi berupa internet telah memberikan dampak besar dalam perkembangan dan

pertumbuhan desa (Ainiyah *et al.*, 2021). Akses informasi yang cepat terhadap potensi lokal yang dimiliki oleh sebuah desa akan membuka peluang kerjasama antara desa dengan pihak luar.

Pemanfaatan teknologi informasi di pedesaan dapat tercermin dari implementasi konsep Desa Digital yang digaungkan oleh pemerintah Indonesia dalam beberapa tahun belakang ini. Menurut Alvaro dan Octavia (2019), desa digital adalah konsep program yang menerapkan sistem pelayanan pemerintahan, pelayanan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi informasi. Pada prinsipnya, konsep desa digital memiliki dua unsur penting yaitu teknologi informasi dan pemberdayaan masyarakat (Suyatna, 2019). Ketersediaan infrastruktur teknologi informasi seperti jaringan internet, komputer, smartphone menjadi hal wajib yang dimiliki untuk mendigitalisasi mekanisme yang semula manual menjadi otomatis (Simpson, 2020). Digitalisasi desa dapat diwujudkan dengan penyusunan database yang berguna untuk perencanaan, pelaksanaan dan monitoring kegiatan di desa (Ainiyah *et al.*, 2021). Selain itu melalui digitalisasi potensi lokal desa seperti potensi wisata, UMKM dan produk unggulan desa dapat dikembangkan dan memberikan nilai tambah terhadap desa tersebut (Nugroho, 2021).

Ketersediaan infrastruktur TIK bukan satu-satunya indikator dalam implementasi Desa Digital, *information literacy* dan akses terhadap teknologi informasi kepada masyarakat merupakan faktor lain yang perlu diperhatikan oleh pemerintah (Wijaya *et al.*, 2013). Berdasarkan *The Prague Declaration* yang dikeluarkan oleh UNESCO (2003), *information literacy* yang dimaksud adalah kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi, menempatkan, mengevaluasi, mengorganisasi informasi yang tersedia untuk menyelesaikan permasalahan. Keterbatasan pengetahuan dan kompetensi masyarakat pedesaan terkait pengelolaan dan penggunaan akses informasi dari internet merupakan tantangan tersendiri yang harus diakomodir terkait implementasi desa digital. Padahal menurut Affandi *et al.* (2020) di era digital saat ini dibutuhkan sistem komunikasi yang integrasi antara komunikasi interpersonal, media massa dan media hibrida untuk dapat melaksanakan pembangunan desa yang berkesinambungan.

Desa Karuing berada di kecamatan Kamipang Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. Desa Karuing memiliki potensi lokal yang layak untuk dikembangkan baik berupa potensi wisata, UMKM dan pangan lokal. Namun informasi mengenai potensi lokal dari desa Karuing ini masing sangat minim diketahui oleh khayalak secara umum. Penyebaran informasi hanya terbatas di komunitas lokal atau informasi dari mulut-mulut. Jika dilakukan perambahan di dunia maya mengenai potensi desa Karuing, masih sangat minim informasi yang tersedia. Padahal jika akses informasi mengenai desa Karuing dapat tersedia secara cepat dan luas akan sangat menunjang kemajuan desa. Sebagai salah satu desa di Kabupaten Katingan yang menjadi pilot project implementasi Desa Digital di tahun 2023, desa Karuing membutuhkan perencanaan program kerja yang tepat sasaran. Oleh karena itu, tim dosen dari jurusan Teknik Informatika Universitas Palangka Raya bekerja sama dengan Diskominfosandi Kab. Katingan membuat rancangan program kerja tahun 2023 untuk implementasi desa digital di desa Karuing.

METODE

Pemilihan desa yang menjadi target implementasi desa digital didasarkan pada surat keputusan kepala Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Katingan Nomor: 555/364/DISKOMINFO-2/XI/2022 perihal Daftar Desa Terpilih sebagai Pilot Project Desa Digital Kabupaten Katingan Tahun 2023. Ada tiga desa yang terpilih yaitu Desa Kariung di Kecamatan Kamipang, Desa Petak Bahandang di Kecamatan Tasik Payawan dan Desa Tewang Menyangan di Kecamatan Tewang Sangalang Garing.

Kegiatan pengabdian terkait desa digital ini difokuskan di Desa Karuing dan dilaksanakan selama dua hari di Kantor desa. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi mengenai desa digital, focus group discussion terkait kesiapan Desa Karuing terhadap implementasi desa digital, observasi potensi UMKM dan wisata. Partisipan dalam kegiatan ini adalah perangkat desa, pelaku UMKM kayu gaharu dan kopi, tim penggerak wisata Punggualas, ibu-ibu PKK, pemuda karang taruna dan warga desa lainnya.

1. Sosialisasi mengenai desa digital. Kegiatan sosialisasi ini dibawakan oleh tim pengabdian dari Jurusan Teknik Informatika UPR. Selain itu pada saat sosialisasi dihadiri pula oleh Kepala Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Katingan, yang sekaligus membuka kegiatan Desa Digital di Desa Karuing. Sosialisasi mengenai Desa Digital disampaikan oleh Abertun Sagit Sahay, ST., MT selaku ketua tim pengabdian. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan gambaran kepada perangkat desa dan warga mengenai implementasi desa digital di Desa Karuing, terutama mengenai kesiapan peralatan TIK yang akan digunakan. Melalui sosialisasi ini diharapkan masyarakat memiliki persepsi yang sama mengenai keikutsertaan warga dalam mensukseskan program Desa digital ini. Pada sosialisasi ini juga disampaikan mengenai manfaat yang akan didapatkan oleh warga desa terutama pelaku UMKM pada saat implementasi desa digital ini dilaksanakan.



Gambar 1. Suasana pada saat sosialisasi di desa Karuing.

2. *Focus group discussion* (FGD). FGD dilaksanakan dengan melibatkan kepala desa dan perangkatnya, pelaku UMKM, Ibu-ibu PKK, pemuda karang taruna dan tetua desa dan dipimpin oleh satu orang moderator. Pertanyaan yang dilontarkan pada saat FGD didasarkan pada kuisioner yang telah dibagikan kepada perangkat desa. Pembagian kuisioner adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan kesiapan desa menghadapi implementasi desa digital. Isi kuisioner terbagi atas dua bagian, bagian pertama berisi pertanyaan sarana prasana dan komunitas, bagian kedua berisi kompetensi dan literasi digital perangkat desa dan masyarakat. Diskusi yang dilakukan diarahkan kepada kesiapan desa, baik perangkat desa dan masyarakat, untuk mengimplementasikan desa digital dalam mendukung layanan desa.
3. Observasi lapangan. Observasi lapangan ini dilaksanakan di desa Karuing dan di obyek wisata Punggualas. Tujuannya adalah untuk memetakan potensi UMKM dan potensi wisata alam yang ada di desa Karuing. Observasi dilakukan dengan mengunjungi dua UMKM yang ada di Desa Karuing yaitu UMKM kerajinan dari kayu gaharu dan UMKM kopi. Pada saat observasi, dilakukan juga diskusi dengan pengrajin kayu gaharu mengenai tantangan yang dialami selama UMKM ini berjalan terutama dalam bidang produksi dan marketing. Observasi juga dilakukan ke lokasi wisata Punggualas. Observasi ini ditujukan untuk menggali potensi wisata yang dapat ditampilkan pada website dan video promosi yang akan dibuat oleh tim pengabdian UPR.
4. Metode analisa hasil kuisioner dan FGD adalah metode SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*). Menurut Gurel dan Tat (2017), SWOT membandingkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh sebuah organisasi. Kekuatan dan kelemahan dianalisa untuk mengetahui peluang dan ancaman yang dapat terjadi saat ini dan dimasa depan. Semakin jelas informasi yang didapatkan mengenai kekuatan dan kelemahan, semakin kecil kemungkinan peluang akan tidak tercapai. Peluang yang baik dapat digunakan untuk melawan ancaman, selain itu kelemahan dapat diatasi melalui kekuatan organisasi.



Gambar 2. Produk UMKM Desa Karuing. Kerajinan tangan kayu gaharu dan kopi tumbuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil diskusi dan observasi yang dilakukan di Desa Karuing, terdapat beberapa potensi yang dapat mendukung implementasi desa digital. Desa Karuing telah memiliki infrastruktur jaringan telekomunikasi dan internet yang berjalan baik. Pada tahun 2022 telah dibangun BTS Telkomsel teknologi 4G di Desa Karuing. Hanya saja belum ada jalur listrik PLN yang masuk ke desa karena keterbatasan akses jalan darat. Sementara ini warga menggunakan panel tenaga surya. Selain itu, penggunaan perangkat TIK dan smartphone oleh warga masih terbatas untuk telekomunikasi saja. Warga desa belum secara maksimal memanfaatkan perangkat TIK yang mereka miliki untuk meningkatkan perekonomian. Padahal di desa Karuing memiliki wisata Punggualas yang memiliki keunikan satwa dan tumbuhan yang sangat diminati oleh turis mancanegara ataupun peneliti. Selain itu keberadaan kerajinan tangan hasil olahan kayu gaharu memiliki nilai jual yang cukup tinggi seharusnya dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan perekonomian warga. Namun potensi ini belum terekspos secara luas karena keterbatasan penyebaran informasi melalui media digital. Kurangnya keterampilan dan kemampuan masyarakat dalam mengolah informasi menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh desa Karuing. Setelah kegiatan pengabdian di Desa Karuing selesai dilakukan, tim pengabdian melakukan analisa terhadap hasil kuisisioner dan hasil diskusi. Analisa SWOT digunakan untuk untuk mengidentifikasi potensi desa Karuing dan kesiapan desa dalam menghadapi implementasi Desa Digital di Tahun 2023. Proses identifikasi dan analisa dilakukan terhadap faktor internal dan eksternal dari desa Karuing yang mempengaruhi implementasi Desa Digital kedepannya. Faktor internal ditampilkan dalam bentuk analisa *Strength* dan *Weakness*, sedangkan faktor eksternal ditampilkan dalam bentuk analisa *Opportunity* dan *Threat*.

Tabel I. Faktor internal dan eskternal kesiapan Desa Karuing menuju implementasi desa digital

Faktor Internal <i>Strength</i> (Kekuatan)	Faktor Eksternal <i>Opportunity</i> (Peluang)
Desa Karuing sudah memiliki koneksi internet 4G, yang berjalan stabil Obyek wisata Punggualas menjadi unggulan wisata/aktivitas di Desa Karuing Sarana prasarana komputer sudah tersedia di kantor desa dan sekolah Keberadaan UMKM yang memproduksi komoditas hasil bumi kayu gaharu dan kopi Banyak penduduk memiliki alat transportasi mandiri	Permintaan pasar akan hasil ikan terus meningkat Pengunjung ke obyek wisata Punggualas dari berbagai daerah, bahkan manca negara Harga kerajinan tangan dari kayu gaharu cukup tinggi Tren wisata alam semakin digemari terutama oleh wisatawan manca negara Obyek wisata Punggualas memiliki potensi untuk lokasi penelitian tentang orang utan dan tanaman hutan lainnya

<i>Weakness (Kelemahan)</i>	<i>Threat (Ancaman)</i>
Jalur listrik PLN belum masuk, sehingga mengandalkan tenaga surya Penggunaan smartphone hanya terbatas pada media komunikasi Pelayanan publik masih manual dan belum terintegrasi Akses menuju desa hanya bisa melewati sungai Belum ada media online (website, media sosial) yang dapat digunakan untuk promosi wisata dan hasil kerajinan tangan	Potensi banjir pada saat air pasang Harga BBM yang fluktuatif menyebabkan biaya transportasi menuju desa Karuing dan obyek wisata Punggualas mahal.

Berdasarkan faktor internal dan eksternal yang ditampilkan pada Tabel I, dibuatkan analisa SWOT yang akan mendasari pembuatan rekomendasi program kerja 2023 untuk implementasi desa digital. Hasil analisa SWOT dapat dilihat pada Tabel II.

Tabel II. Hasil analisa SWOT

	Strength	Weakness
Opportunity	S - O Meningkatkan promosi mengenai obyek wisata Punggualas, baik melalui agen perjalanan maupun media online Peningkatan kemampuan warga dalam mengolah hasil alam kayu gaharu dan kopi sebagai cinderamata khas desa Karuing	W - O Memperluas ketersediaan informasi mengenai obyek wisata Punggualas melalui pembuatan website, akun media sosial dan media online. Peningkatan kemampuan masyarakat dalam memasarkan hasil alam dan kerajinan tangan
Threat	S - T Memanfaatkan alat transportasi mandiri yang dimiliki penduduk untuk mengangkut penumpang umum dari dan ke Desa Karuing Mempromosikan paket wisata ke desa Karuing dan Punggualas yang sudah termasuk biaya transportasi	W - T Mempercepat pembukaan jalan darat menuju desa Karuing Memperbanyak frekuensi taxi sungai yang melayani rute-rute ke desa yang berada di pinggir sungai

Pilot project desa Digital di Kabupaten Katingan dilaksanakan pada Tahun 2023. Berdasarkan hasil analisa SWOT di Tabel II, dirancang rekomendasi program kerja desa digital di desa Karuing. Program kerja ini meliputi terbagi atas lima program utama yang dikemudian diturunkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan. Adapun program kerja dan kegiatan tersebut dapat dilihat pada Tabel III.

Tabel III. Rekomendasi program kerja implementasi desa digital di desa Karuing

No	Program	Kegiatan	Indikator
1	Pengembangan kebijakan dan kelembagaan	Penyusunan Keputusan Bupati	Tersedianya keputusan Bupati Katingan tentang pengelola Desa Digital
		Keputusan Kepala Desa/ Kelurahan	Tersedianya keputusan Kepala Desa Karuing tentang pengelola Desa Digital
2	Pembangunan Infrastruktur Desa Digital	Penyediaan Sarana dan prasarana Infrastruktur Desa Digital	Tersedianya sarana command centre di Desa Tersedianya wifi di kantor desa dan ruang publik Tersedianya jalur listrik dari PLN
		Penyediaan Aplikasi dan perangkat lunak untuk Pelayanan Desa Digital	Tersedianya Website Desa Tersedianya Video Promosi Wisata Desa Tersedianya aplikasi layanan publik
4	Peningkatan Kuantitas dan kualitas SDM	Pelatihan Operator Desa	Terlaksananya pelatihan pembuatan konten creator di media sosial dan penulisan berita untuk website desa.
		Pelatihan warga terkait peningkatan ekonomi masyarakat	Terlaksananya pelatihan videografi dan fotografi (menggunakan smartphone) bagi karang taruna Terlaksananya Pelatihan desain grafis untuk pembuatan desain cinderamata (kaos, tote bag, mug dll) khas desa. Terlaksananya Pelatihan penggunaan aplikasi belanja online (Tokopedia dan Shopee) Terlaksananya Pelatihan/workshop analisis media sosial (Instagram, YouTube, FB).
5	Pembinaan	Pembentukan kelompok informasi masyarakat/relawan TIK	Terbentuknya kelompok informasi masyarakat/relawan TIK
		Sosialisasi website dan aplikasi	Terlaksananya sosialisasi website desa dan aplikasi layanan publik
		Pembinaan literasi digital	Terlaksananya sosialisasi terkait literasi informasi dan literasi digital kepada masyarakat

Potensi utama yang dimiliki oleh Desa Karuing adalah potensi wisata Punggualas dan UMKM. Oleh karena itu fokus pengembangan desa Digital di desa ini diarahkan pada perwujudan desa digital wisata. Demi terwujudnya desa digital wisata, pembangunan infrastruktur bukan menjadi fokus utama dalam rekomendasi program kerja desa digital di Desa Karuing, namun lebih kearah pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang berbasis digital merupakan suatu proses peningkatan sumber daya melalui kemajuan teknologi (Zaifuddin, 2022). Oleh karena itu di Desa Karuing, program kerja yang direkomendasikan lebih berfokus pada pemanfaatan potensi desa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang akan mengelola potensi yang dimiliki oleh Desa Karuing dengan pemanfaatan TIK. Hal ini selaras dengan konsep yang disampaikan oleh (Nugroho, 2021) bahwa untuk dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dan internet di pedesaan diperlukan upaya sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan pelatihan. Pemerintah perlu membekali masyarakat desa dengan pelatihan dan sosialisasi bagaimana menggunakan teknologi internet dan digital untuk tujuan produktif.
2. Meningkatkan kesadaran dan kemampuan berinovasi masyarakat.

Program kerja lain yang direkomendasikan adalah pembuatan media informasi dan promosi desa Karuing. Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, Desa Karuing memiliki potensi lokal berupa wisata alam dan kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Media promosi yang dibuat untuk desa Karuing berupa website desa, media sosial desa dan video promosi wisata Punggualas. Keterlibatan perangkat desa, simpul wisata, pelaku UMKM dan warga dengan menjadi sangat penting untuk menjaga kesinambungan media promosi dan informasi yang dibuat. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat menjadi prioritas utama dalam implementasi desa digital terutama terkait dengan pengelolaan informasi di media digital.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi informasi menyebabkan banyak perubahan di kehidupan masyarakat, terutama dalam berkomunikasi dan penyebaran informasi. Konsep Desa digital adalah salah bentuk pemanfaatan TIK bagi masyarakat pedesaan yang diharapkan mampu mempercepat pembangunan desa dan peningkatan perekonomian di desa. Desa Karuing merupakan salah satu desa pilot project implementasi desa digital tahun 2023 di Kabupaten Katingan. Formulasi rekomendasi program kerja desa digital di desa ini didasarkan pada analisa SWOT terhadap potensi dan keterbatasan yang dimiliki oleh desa Karuing. Berdasarkan hasil analisa SWOT, desa Karuing memiliki potensi wisata Punggualas yang memiliki nilai jual sampai ke mancanegara, dan potensi UMKM kayu gaharu yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Rekomendasi program kerja desa digital untuk desa Karuing tidak hanya mencakup program pengadaan dan peningkatan infrastruktur TIK namun juga program kerja terkait pemberdayaan masyarakat. Implementasi desa digital tidak hanya membutuhkan infrastruktur TIK yang baik tetapi juga kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi informasi untuk mengembangkan potensi desa sehingga dapat memberikan nilai tambah di desa tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penghargaan diberikan kepada perangkat desa Karuing berserta dengan masyarakat yang telah meluangkan waktu untuk melakukan FGD. Selain itu ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Dinas Kominfostandi Kabupaten Katingan yang telah memfasilitasi kegiatan sosialisasi desa digital di desa Karuing.

REFERENSI

Affandi, M., Bungai, J., & Perdana, I. (2020). Implementasi Literasi Digital Melalui Pengembangan Website Desa Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal AKRAB*, *11*(1), 54–63. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v11i1.315>

- Ainiyah, R., Burhan, S., Ardiansyah, M. F., & Fidanti, D. P. (2021). Pengembangan Desa Digital Sebagai Upaya Mengangkat Potensi Lokal Desa Karangrejo. *Jurnal Agro Dedikasi Masyarakat*, *2*(2), 13–18. <https://doi.org/10.31764/jadm.v2i2.5999>
- Alvaro, R. & Octavia, E. (2019). Desa Digital: Potensi dan Tantangannya Peningkatan Kredit UMKM Melalui Rasio Intermediasi Makroprudensial Tantangan Revolusi Industri 4.0 di Sektor Pertanian. *Buletin DPR*, *4*(8), 8–11.
- Gurel, E., & Akkoç, U. (2017). SWOT analysis: A theoretical review. *Journal of International Social Research*, *10*(51), 994-1006. <http://dx.doi.org/10.17719/jisr.2017.1832>
- Nugroho, L. (2021). *Konsep Pembangunan Dan Pengembangan Desa Digital*. In: *Pengantar Manajemen Potensi Desa: Aku Yakin desaku Punya Sejuta Potensi*. Bojonegoro: Agrapana Media.
- Simpson, J. E. (2020). Twenty-first century contact: the use of mobile communication devices and the internet by young people in care. *Adoption and Fostering*, *44*(1), 6–19. <https://doi.org/10.1177/0308575920906100>
- Suyatna, R. (2019). Desa Digital sebuah Konsep Katalisasi Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, *6*(1), 22–26.
- UNESCO. (2003). *The Prague Declaration: Towards an Information Literate Society*. Prague: UNESCO
- Wijaya, E., Anggraeni, R., & Bachri, R. (2013). Desa Digital: Peluang Untuk Mengoptimalkan Penyebarluasan Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Hukum*, *13*(1), 75–88.
- Zaifuddin, Z. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Online Marketing: Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Berbasis Digital. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, *10*(1), 31. <https://doi.org/10.37064/jpm.v10i1.10044>